

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat

Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat merupakan suatu faktor yang penting dalam terlaksananya kegiatan kantor. Setiap pegawai akan bekerja secara maksimal apabila terdapat jaminan terhadap keselamatan kerja pegawai. Adapun pengertian dari keselamatan kerja itu sendiri menurut Benner N.B Silalahi dan Rumondang 1999 dalam Muh Rezky dan Asma (2019:4) menyatakan keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Sedangkan keamanan kerja yaitu terhindarnya dari penyakit yang mungkin akan timbul setelah memulai pekerjaannya.

Salah satu faktor ataupun kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. bersifat sangat mutlak dan harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman. Faktor lain kurang dari optimalnya penggunaan alat keselamatan adalah ketidaksesuaian jumlah tenaga kerja dengan jumlah alat keselamatan yang disediakan oleh pihak pelabuhan, tetapi faktor utama adalah dikarenakan banyak tenaga kerja yang masih bekerja hanya dengan memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap terhadap keselamatan diri sendiri, Tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Upaya perlindungan keselamatan pekerja meliputi upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Risiko terjadinya kecelakaan masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga digunakan alat pelindung

diri. Penggunaan alat pelindung diri merupakan alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan kerja. (Dwi Nur Siti Marchamah,2017). Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, dan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Di PT Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Emas Semarang terdapat peraturan yang tegas mengatur penggunaan alat keselamatan kerja, sehingga hal ini dilakukan supaya merasa jera apabila melanggar peraturan, sehingga mereka akan tetap terdorong untuk menggunakan alat keselamatan kerja dan mematuhi peraturan yang dibuat. Tidak hanya dengan pemberian sanksi bagi tenaga kerja bongkar muat yang melakukan pelanggaran, tetapi juga dengan pemberian reward kepada mereka yang patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat keselamatan kerja. (Erika Dyah Savitri,2019)

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga karena dibelakang peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian materil ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling fatal Kecelakaan dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan maupun pekerja, dampak tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yaitu tidak berjalannya kegiatan produksi sehingga akan menimbulkan biaya yang lebih besar lagi. Sedangkan bagi pekerja akan mengakibatkan gangguan kesehatan dan juga akan mengakibatkan kematian. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan produktivitas pekerja menurun sehingga pekerja tidak efektif dan efisien dan mengakibatkan tujuan perusahaan terhambat.

Alat Pelindung Diri adalah semua peralatan termasuk pakaian sandang yang mampu melindungi dari kondisi cuaca, dimana harus

dipakai oleh setiap orang pada saat bekerja untuk melindungi dan menghindari dari risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Alat pelindung diri (APD) tidak termasuk dalam pakaian kerja yang lazim seperti seragam yang tidak dikhususkan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan, dan tidak digunakan untuk peralatan yang berhubungan dengan persaingan dalam olahraga. Untuk mencegah kecelakaan pada prinsipnya perlu menghilangkan faktor-faktor berbahaya dengan memperbaiki mesin atau rekayasa engineering dan sarana serta mengubah metode kerja. Penggunaan alat pelindung diri adalah sebagai pendukung bila tidak dapat memperbaiki atau mengganti faktor-faktor yang berbahaya. APD tidak berfungsi untuk menghilangkan risiko bahaya tetapi hanya mengurangi efek atau tingkat keparahan dari suatu bahaya dilingkungan kerja. Maka penggunaan APD bersifat hanya sementara dan merupakan suatu alternative terakhir. (Prayogo Pandhu dkk 2017).

2.1.2 Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Menurut moenir 1983 dalam Ratih dan Bambang (2017:90) yang dimaksud dengan kesehatan kerja merupakan sebuah usaha dan keadaan yang seorang individu mempertahankan kondisi kesehatannya saat dalam aktivitas bekerja. Kesehatan digambarkan sebagai bentuk usaha-usaha dan aturan-aturan untuk menjaga tenaga kerja/karyawan dari kejadian atau keadaan yang bersifat merugikan kesehatan saat buruh/karyawan tersebut melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja. Kesehatan kerja merupakan suatu usaha yang diterapkan sebuah aturan-aturan untuk menjaga kondisi karyawan/tenaga kerja dari kejadian atau keadaan yang dapat merugikan kesehatan buruh/karyawan, baik keadaan yang sehat, fisik ataupun social sehingga akan di dapat kemungkinan bekerja lebih optimal dan produktif.

Menurut Mangkunegara 2009 dalam Kahfiardi dkk (2017:13) kesehatan adalah kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan menurut Mondy 2008 dalam Kahfiardi dkk (2017:13) Kesehatan kerja mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Selain itu pengertian kesehatan kerja adalah merupakan kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Tujuan Kesehatan menurut Nuraini 2012 dalam Afrizal, dkk (2017:2-3) yaitu:

1. Memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja di semua lapangan pekerjaan ketingkat yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun kesehatan sosial.
2. Mencegah timbulnya gangguan kesehatan masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh tindakan/kondisi lingkungan kerjanya.
3. Memberikan perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaan dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan.
4. Menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaannya. Kesehatan kerja mempengaruhi manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. baik secara fisik maupun psikis yang meliputi : metode bekerja, kondisi kerja dan lingkungan kerja yang mungkin dapat menyebabkan kecelakaan, penyakit ataupun perubahan dari kesehatan seseorang.

Kerugian materi akibat kecelakaan juga besar seperti kerusakan sarana produksi, biaya pengobatan dan kompensasi. Selama tahun 2007 kompensasi yang dikeluarkan Jamsostek mencapai Rp. 165,95 miliar. Kerugian materi lainnya lebih besar. Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman kalangan usaha di

Indonesia akan pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan sebagai salah satu untsuk meningkatkan daya saing.

2.1.3 Karakteristik Pekerja

Karakteristik Pekerja adalah ciri khas seseorang pekerja dalam meyakini dan bertindak di lingkungan pekerjaan itu sendiri dimana ia berkaitan dengan cara bagaimana menilai tugas-tugas yang ada dalam pekerjaannya. Melakukan pekerjaannya juga yang tidak akan lepas dengan kemungkinan kecelakaan dan pengaruh yang berdampak pada Kesehatan. Kecelakaan ialah kejadian yang tidak terduga dan yang tidak diharapkan yang dapat menyebabkan kerugian material. Perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, lingkungan kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) berperan terhadap Kesehatan Tenaga Kerja Bongkar Muat. Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pekerja perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, teknis, dan medis. (Samsul Maarif 2017)

Karakteristik pekerja memiliki peranan dalam landasan seseorang mengambil keputusan dan berperilaku, salah satunya adalah melakukan tindakan tidak aman dalam melakukan pekerjaan. Tindakan tidak aman dari pekerja sangat krusial dalam menentukan keselamatan di lingkup kerja. rata-rata tenaga kerja lama bukannya menjadi contoh tetapi malah menjadi kurang disiplin dalam penggunaan alat keselamatan kerja pada saat proses bongkat muat berlangsung di pelabuhan. Tenaga kerja sudah lama bekerja lebih susah untuk diatur, karena menganggap halhal yang dilakukan mereka biasanya itu benar karena belum terjadi kecelakaan kerja, padahal yang terjadi saat ini adalah kebiasaan salah yang dilakukan secara terus-menerus. Sehingga mereka sering tidak melakukan yang sudah diinstruksikan oleh pihak pengawas pelabuhan tentang kewajiban penggunaan alat keselamatan kerja pada saat bekerja dan mereka

memilih untuk melakukan proses bongkar muat tanpa menggunakan alat keselamatan kerja. Menurut Silalahi (1995) terdapat empat faktor bergerak dalam satu kesatuan berantai yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu : Lingkungan, peralatan, bahaya dan manusia, ternyata salah satu faktor yang paling penting adalah manusia. Hal ini karena manusia lah yang berperan sebagai subjek karakteristik kerja, sehingga faktor penyebab kecelakaan kerja tidak bias dilepaskan dari karakteristik dan perilaku manusia (Santoso,2004)

Besarnya kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan oleh kecelakaan kerja membuat sebuah perusahaan harus berupaya mencegah bahkan menghapus angka kecelakaan kerja. Sebuah perusahaan melakukan upaya untuk menekan terjadinya kecelakaan dengan cara mengendalikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan, Namun dibalik usaha tersebut tidak ada artinya apabila kesadaran tentang keselamatan kerja tidak dimiliki oleh pekerja. Kebijakan-kebijakan yang dipilih dalam upaya keselamatan tenaga kerja bongkar muat oleh pihak keselamatan kerja harus diikuti dengan pertimbangan dan pemahaman bagaimana karakteristik pekerjaannya. Upaya pereduksi hazard di area kerja sangat di pengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah patuh atau tidak, sehingga dalam kebijakan-kebijakan dalam upaya keselamatan tenaga kerja bongkar muat harus di ikuti dengan pertimbangan dan pemahaman bagaimana karakteristik pekerjaannya.(Aditya Kurnia Pratama 2015).

2.1.4 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung diri adalah peralatan termasuk pakaian sandang yang mampu melindungi dari kondisi cuaca, dimana harus dipakai oleh setiap orang pada saat bekerja untuk melindungi dan menghindari dari risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Alat pelindung diri (APD) tidak termasuk dalam pakaian kerja yang lazim seperti seragam yang tidak dikhususkan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan, dan tidak digunakan untuk peralatan yang berhubungan

dengan persaingan dalam olahraga. Untuk mencegah kecelakaan pada prinsipnya perlu menghilangkan faktor-faktor berbahaya dengan memperbaiki mesin atau rekayasa engineering dan sarana serta mengubah metode kerja. Penggunaan alat pelindung diri adalah sebagai pendukung bila tidak dapat memperbaiki atau mengganti faktor-faktor yang berbahaya. APD tidak berfungsi untuk menghilangkan risiko bahaya tetapi hanya mengurangi efek atau tingkat keparahan dari suatu bahaya dilingkungan kerja. Maka penggunaan APD bersifat hanya sementara dan merupakan suatu alternative terakhir. (Prayogo Pandhu W,2017)

Alat Pelindung Diri juga merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Selain itu, pengusaha/pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara tepat agar dapat mengurangi resiko dan juga mematuhi segala aturan yang telah berlaku di area pekerjaan. Demikian halnya dengan Kru yang tidak memakai alat keselamatan serta kurang fitnya kondisi tubuh adalah Kru yang berada dalam posisi yang sangat rawan terhadap dampak terkena penyakit dan resiko kecelakaan kerja.

APD juga merupakan suatu alat atau pengaman yang berguna untuk melindungi atau meminimalisir terjadinya kecelakaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, maka untuk mencegah ataupun meminimalisir akibat yang ditimbulkan karena adanya kecelakaan kerja seperti tersebut di atas, maka TKBM yang bekerja di atas kapal

dengan risiko terpeleset, tersandung, dan atau kejatuhan benda tertentu, diharuskan menggunakan APD antara lain seperti safety shoes, helm pengaman, rompi skotlet. Kecelakaan kerja bersifat tidak menguntungkan, tidak dapat diramal, dan tidak dapat dihindari sehingga tidak dapat diantisipasi dan interaksinya tidak disengaja.

Berdasarkan penyebabnya, terjadinya kecelakaan kerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Adapun sebab kecelakaan tidak langsung terdiri dari faktor lingkungan (zat kimia yang tidak aman, kondisi fisik dan mekanik) dan faktor manusia (lebih dari 80%). Pada umumnya kecelakaan terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan, kurangnya pengawasan, kompleksitas dan keanekaragaman ukuran organisasi, yang kesemuanya mempengaruhi kinerja keselamatan. Dari keterangan pengawasan Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Emas Semarang dapat disimpulkan pihak pelabuhan memberikan tindakan preventif membagikan alat keselamatan kepada tenaga kerja dan memasang rambu-rambu pemakaian alat keselamatan pemakaian alat keselamatan pada *gate* pelabuhan. Tetap dengan tenaga kerja dalam melaksanakan bongkar muat sering tidak menggunakan alat keselamatan karena di anggapan alat keselamatan menghalangi pekerjaan, kemudian karna tidak ada tindakan tegas dari pihak keamanan pelabuhan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu

berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

a. Jurnal Rujukan Erika Dyah Savitri (2019)

Pada table 2.1 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian ini berfokus pada variabel Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat.

Tabel 2.1
Rujukan Penelitian Untuk Variabel Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat

Sumber Penelitian	Erika Dyah Savitri (2019), Jurnal Dinamika Bahari, Vol. 9 No. 2 (2019)
Judul	Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban
Metode Analisis Data	Analisis Kualitatif Deskriptif
Variabel Penelitian	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> - Manusia - Peralatan - Aturan - Lingkungan Variabel Dependen Y Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat
Hasil Penelitian	Penggunaan alat keselamatan bagi karyawan dalam mendukung proses pemuatan bongkar muat tidak optimal dan tidak menjamin keselamatan
Hubungan dengan Penelitian	Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat.

Sumber : Penelitian Erika Dyah Savitri (2019)

b. Jurnal Rujukan Kadek Dwi Nitayan (2017)

Pada table 2.2 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel Kesehatan.

Tabel 2.2
Rujukan Penelitian Untuk Variabel Kesehatan
Kesehatan

Judul Artikel	Pengaruh kedisiplinan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt. semen tonasa gerokgak jalan pelabuhan celukan bawang, bali.
Penulis	Kadek Dwi Nitayan dkk, 2017:207
Sumber	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 9 No.2 Tahun: 2017
Variabel dan Indikator	Variabel Independen : X1 : Kedisiplinan Kerja X2 : Kesehatan Kerja Variabel Dependen : Y : Optimalisasi Keamanan Kerja
Metode Analisis	Uji SPSS Versi 16 Teknik analisis regresi linear berganda
Hasil Penelitian	disimpulkan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 6,835 + 0,632X1 + 0,967X2 + \epsilon$ $R^2 = 74,7\%$
Hubungan Dengan Penelitian	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai kesamaan yaitu adanya hubungan antara produktivitas Kesehatan Kerja terhadap Optimalisasi keamanan kerja.

Sumber : Penelitian Kadek Dwi Nitayan (2017)

c. Jurnal Rujukan Aditya Kurnia Pratama (2015)

Pada table 2.3 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel Karakteristik Pekerja.

Tabel 2.3
Rujukan Penelitian Untuk Variabel Karakteristik Pekerja

Sumber Penelitian	Aditya Kurnia Pratama (2015), Jurnanl Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia, vol. 4 No. 1 (2015)
Judul	Hubungan Karakteristik Pekerja dengan <i>Unsafe Action</i> pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya
Metode Analisis Data	Analisis Observasional Diskriptif
Variabel Penelitian	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku Tenaga Kerja - <i>Unsafe Action</i> - Kedisiplinan Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Pekerja
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian penulis mendapatkan hasil bahwa berdeda dengan teori yang menyatakan bahwa pekerja dengan usia lebih mudah secara psikologi akan cenderung lebih cepat, agresif, tergesa-gesa dalam bekerja sehingga cenderung melakukan tindakan tidak aman.
Hubungan dengan Penelitian	Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel perilaku tenaga kerja.

Sumber : Penelitian Aditya Kurnia Pratama (2015)

d. Jurnal Rujukan Petrus Pattiasina (2017)

Pada table 2.4 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabela APD (Alat Pelindung Diri).

Tabel 2.4
Rujukan Untuk Variabel APD (Alat Pelindung Diri)

Sumber Penelitian	Petrus Pattiasina (2017) Vol 12 No 02 (2017)
Judul	Analisis Faktor Muatan Batu Bara Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja ABK di Kapal SPB.Lurus
Metode Analisis Data	Analisis Deskriptif Kuantitatif
Variabel Penelitian	Variabel Independen X1. APD X2. Aturan Variabel Dependen Y. Keselamatan Kerja
Hasil Penelitian	Minim nya pengetahuan dari ABK tentang jenis muatan baru bara yang dimuat serta berpengaruh yang di timbulkan bila ABK kapal terkontaminasi dari bahaya batu bara.
Hubungan dengan Penelitian	Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel Alat Pelindung Diri.

Sumber : Penelitian Petrus Pattiasina (2017)

e. Jurnal Rian Muhamid (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.5 dibawah ini. Penelitian berfokus pada variabel Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat.

Tabel 2.5
Rujukan Penelitian Untuk Variabel Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat

Sumber Penelitian	Rian Muhamid dkk (2018) Vol 4 No 2 , Jurnal INTECH Teknik Industri
Judul	Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kegiatan Bongkar muat Pupuk
Metode Analisis Data	Penelitian Observasi (Langung)
Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat - Penempatan Alat bongkar muat - Kesiapan Alat
Hasil Penelitian	Dari penelitian resiko diperoleh 3 sumber hazard yang bernilai ekstrik, 9 sumber hazard yang memiliki nilai resiko tinggi dan 2 sumber hazard bernilai sedang. Pengendalian resiko dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan K3,membuat prosedur kerja yang baik,serta penggunaan APD yang lengkap dalam melakukan kegiatan bongkar muat
Hubungan dengan Penelitian	Dari kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat

Sumber : Penelitian Rian Muhamid (2018)

2.2 HIPOTESIS

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima dan menolak. Hipotesis berdasarkan pada data yang diperoleh dari sampel Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat di pecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini, Hipotesis dalam usulan penelitian ini, antara lain :

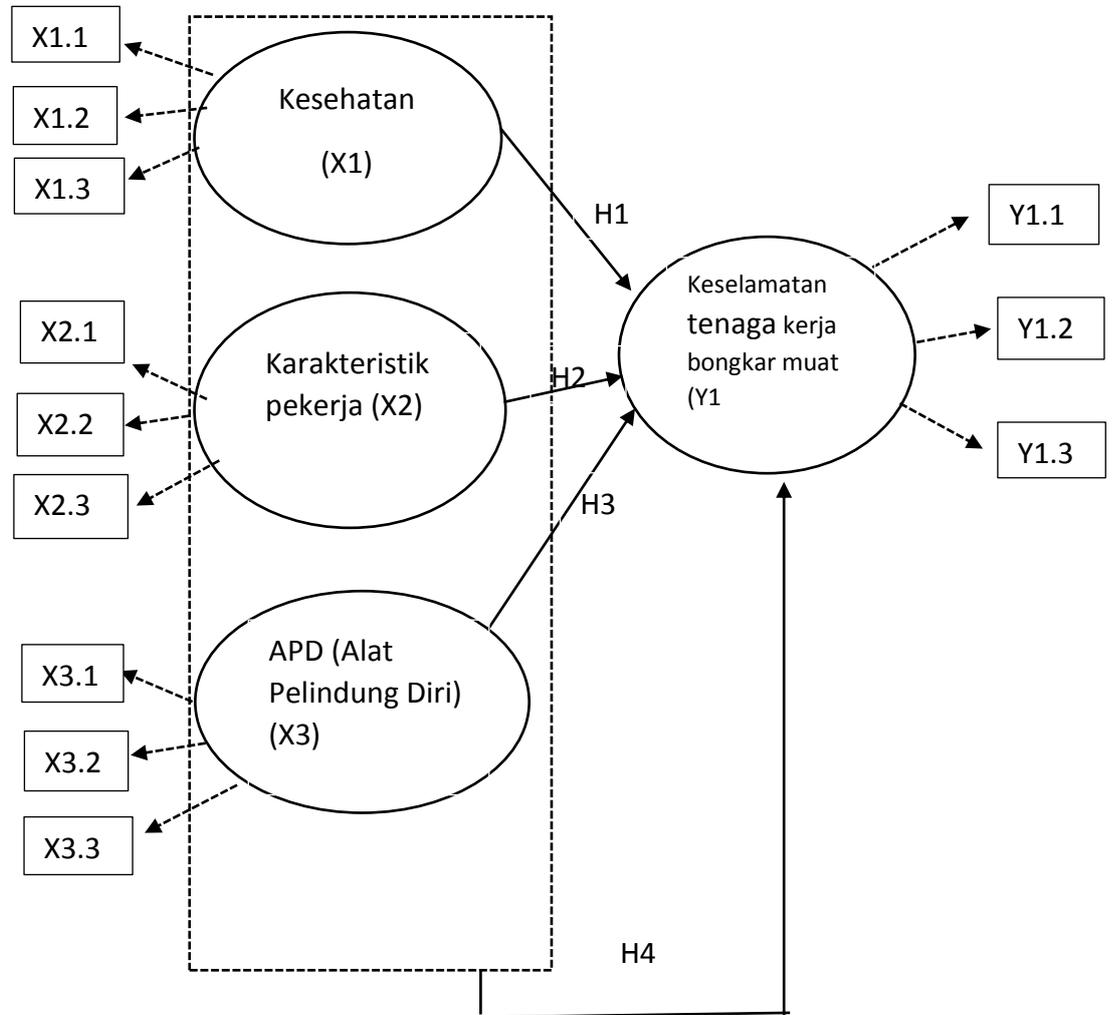
H1 = Diduga faktor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja bongkar muat di Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Emas Semarang

H2 = Diduga faktor Karakteristik Pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja bongkar muat di Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Emas Semarang

H3 = Diduga faktor Alat Pelindung Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja bongkar muat di Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Emas Semarang

H4 = Diduga faktor Kesehatan, Karakteristik Pekerja , dan Alat Pelindung Diri secara bersama -sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja bongkar muat di Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Emas Semarang.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan Gambar :

○ = Variabel

→ (dashed) = Pengukur

→ (solid) = Pengaruh

□ = Indikator

H = Hipotesis

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Kesehatan (X1) (Kadek Dwi Nitayani dkk, 2017)
Indikator-indikator Kesehatan antara lain :
 - X1.1 Jaminan Kerja
 - X1.2 Lingkungan kerja
 - X1.3 Kesesuaian jam kerja
2. Karakteristik Pekerja (X2) Aditya Kurnia Pratama (2015)
Indikator-indikator Karakteristik Pekerja antara lain :
 - X2.1 Unsafe Action
 - X2.2 Loyalitas
 - X2.3 Kedisiplinan
3. APD (Alat Pelindung Diri) (X3) Petrus Pattiasina (2017)
Indikator-indikator APD (Alat Pelindung Diri) antara lain :
 - X3.1 Helm
 - X3.2 Sepatu Pelindung
 - X3.3 Sarung Tangan
4. Keselamatan Bongkar Muat (Y) Erika Dyah Savitri (2019)
Indikator-indikator Keselamatan Bongkar muat antara lain :
 - Y1. Aturan
 - Y2. Peralatan
 - Y3. Lingkungan